

## Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang

Kristi Indriyani<sup>1\*</sup>, Novita Maulidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen, Akuntansi, Universitas Internasional Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Guru, Pemasaran, SMK PGRI Batang, Indonesia

### Article History

Received: 13 Agustus 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 27 Agustus 2024

Published online: 30 Agustus 2024

### ABSTRACT

**Introduction:** This research aims to identify the efforts, role, implementation and challenges of school cooperatives as educational facilities as organizational learning materials and to train PGRI Batang Vocational School students to become entrepreneurs.

**Methods:** In this research, researchers used a qualitative approach with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation techniques, and data analysis was carried out through a qualitative descriptive analysis approach.

**Results:** The results of this research show that: (1) the role of school cooperatives can foster students' entrepreneurial spirit; (2) there are various types of business carried out by school cooperatives; and (3) the implementation of school cooperatives is considered good, because students can run businesses independently and are trusted in activities to train their entrepreneurial skills.

**Conclusion:** School cooperatives are the right educational tool to foster the entrepreneurial spirit and skills of students.

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran, upaya, implementasi, dan tantangan koperasi sekolah sebagai fasilitas pendidikan sebagai bahan pembelajaran organisasi dan untuk melatih siswa SMK PGRI Batang untuk menjadi entrepreneurs.

**Metode:** Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran koperasi sekolah dapat menumbuhkan semangat entrepreneur siswa; (2) ada berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh koperasi sekolah; dan (3) implementasi koperasi sekolah dianggap sudah baik, karena siswa dapat menjalankan usaha secara mandiri dan dipercaya dalam kegiatan untuk melatih kemampuan entrepreneur mereka.

**Simpulan:** Koperasi sekolah adalah sarana pendidikan yang tepat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para siswa.

**Keywords:** *role; cooperation; entrepreneur*

**Kata kunci:** *peranan; koperasi sekolah; entrepreneur*

DOI:

### PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas Pendidikan bisa dijadikan parameter terhadap kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Untuk mencapai hal ini, bidang pendidikan harus menetapkan standar dan tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional yang baik diharapkan akan menghasilkan siswa yang bertanggung jawab,

beriman, jujur, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, dan terampil, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Standar Nasional Pendidikan dibuat oleh dunia pendidikan untuk menangani persaingan global dan mempersiapkan siswa yang unggul dan berkualitas di semua bidang, yang mandiri, kreatif, dan inovatif, serta pekerja keras dan berkompoten dalam bidang keahliannya.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan setiap siswa. Koperasi sebenarnya adalah usaha kerja sama sukarela dan kekeluargaan di mana beberapa orang bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan bersama. Namun, koperasi sekolah adalah jenis bisnis yang dibangun di sekolah, pengurus dan anggotanya terdiri dari guru dan siswa. Diawasi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru di sekolah yang relevan. Koperasi sekolah didirikan dengan tujuan menanamkan keyakinan siswa bahwa mereka dapat bekerja sendiri dan berkembang sebagai usahawan. Selain itu, untuk memunculkan rasa percaya diri menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif setelah lulus, lulusan diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja mandiri.

Setiap siswa biasanya memilih pengurus koperasi sekolah. Kejujuran dan kedisiplinan harus menjadi dasar dan proses dalam tumbuh berkembangnya koperasi sekolah. Tanpa keduanya, koperasi tidak dapat berkembang dan maju secara optimal dan maksimal. Pemimpin yang dipilih langsung oleh siswa harus jujur dan disiplin. Kehidupan koperasi di sekolah akan membentuk sikap mental yang handal. Karena ketatnya persaingan di masyarakat, para pengelola/ pengurus koperasi sekolah harus memiliki jiwa berwirausaha yang kuat dan tangguh, meskipun koperasi sekolah adalah unit usaha kecil dan terbatas dari segi permodalan dan jenis usaha. Dengan koperasi sekolah yang berkembang maju, kebutuhan siswa dapat dipenuhi, seperti perlengkapan sekolah dan perlengkapan kebutuhan

Seseorang memiliki jiwa kewirausahaan jika mereka berani mengembangkan ide bisnis baru. Proses *entrepreneur* mencakup tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh peluang dan mendirikan perusahaan. Berikut adalah beberapa keuntungan dari mengajarkan siswa berwirausaha sejak dini: Ketika peserta didik menjadi lebih kreatif, mereka akan dapat mengatasi tantangan. Kreativitas sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seorang untuk membuat produk baru, baik dalam bentuk ide maupun hasil nyata, yang memiliki ciri khas yang membedakan dengan produk yang sudah ada. Dengan mengembangkan ide kreatif, bertujuan agar siswa dapat menghasilkan ide dan gagasan baru. Ini akan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baru dan membuka pintu.

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengontrol, mempengaruhi, atau mempengaruhi tingkah laku, pemikiran, atau perasaan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat, mendorong peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri. Mandiri berarti memiliki kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat mendorong kreativitas dan prestasi, menciptakan individu yang produktif, efektif, dan efisien, dan mendorong kemajuan.

Beberapa bentuk alat yang dapat menjadi dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi siswa di sekolah.. *Yang pertama*, dengan membangun unit usaha kegiatan siswa dengan tujuan melatih kompetensi berwirausaha dengan membuat beragam jenis *hand craft* siswa. *Kedua*, memanfaatkan salah satu unit usaha sekolah yaitu koperasi sekolah. Koperasi sekolah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan program sekolah lainnya. Ini dikarenakan adanya fungsi ganda di dalam Koperasi Sekolah yaitu sebagai organisasi usaha sekolah dan sebagai sarana pendidikan. *Ketiga*, dengan mencoba untuk melibatkan secara langsung siswa untuk mengelola koperasi sekolah melatih siswa untuk memiliki rasa jujur dan bertanggung jawab.

Dengan adanya koperasi sekolah bisa menjadi sarana bagi siswa untuk mulai belajar melakukan usaha kecil, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, mengembangkan jiwa berwirausaha, belajar berorganisasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Sayangnya, pelaksanaan koperasi sekolah ini masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi yaitu :

*Pertama*, belum optimalnya keterlibatan siswa dalam penyelenggaraan koperasi sekolah *Kedua*, perasi sekolah belum dijalankan secara profesional.. *Ketiga*, pemberdayaan koperasi sekolah belum optimal tempat untuk memberikan pelatihan kewirausahawan pada siswa. Aktivitas siswa di koperasi sekolah hanya mengerjakan pekerjaan teknis belum sampai ke level yang praktis di level manajemen.

Berawal dari adanya fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tentang koperasi sekolah dalam penelitian karya ilmiah dengan topik “*Peran Koperasi Sekolah Dalam Melatih Kemampuan Entrepreneur Siswa SMK PGRI Batang*”.

Koperasi adalah jenis usaha yang dibangun oleh sekumpulan orang atau badan usaha koperasi sebagai anggota dan beroperasi berdasarkan prinsip kesukarelan dengan tujuan menyejahterakan anggota usahanya. Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 1992, Soetjipto (2015, 73) pengertian koperasi sebagai berikut

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.”Bisa disimpulkan bahwa Koperasi adalah suatu organisasi di mana beberapa orang bekerjasama di dalam sebuah system dan peraturan untuk memenuhi kebutuhan.

Dilihat dari sisi terminologi ada perbedaan pendapat tentang pengertian koperasi. Ini disebabkan adanya perbedaan antara latar belakang dan pendidikan masing-masing ahli tersebut. Namun mereka memiliki persamaan prinsip yaitu tentang unsur sosial dalam pembentukannya. Menurut Agus Wijaya,dkk (2015, 172) Koperasi sebagai suatu lembaga usaha bersama diantara para anggotanya.

### **Pengertian Koperasi Sekolah**

Selanjutnya koperasi sekolah menurut Seroni (2015, 172),

Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri dari guru dan para siswa dimana dibimbing oleh pembimbing yang terdiri dari guru-guru sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian siswa untuk berkembang dan terampil dalam berwirausaha.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah kelompok yang ada di sekolah yang menjual kebutuhan pendidikan dengan harga yang relatif murah dan dikelola oleh semua siswa. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi sekolah adalah kegiatan penataan koperasi sekolah, yang mencakup proses merencanakan, mengatur, dan menilai semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan cara yang paling efektif.

Koperasi sekolah mendukung pemerintah mengembangkan perkoperasian di sekolah, mengajarkan siswa memiliki jiwa bertanggung jawab, bekerja sama, memiliki sikap jujur dan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai bekal saat mereka terjun ke masyarakat. Koperasi sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk mendidik dan melatih siswa untuk berwirausaha, sehingga menumbuhkan kesadaran berkoperasi di kalangan siswa.

Menurut (Daryanto, 2013) yang dimaksud dengan euntrepreneur adalah

Seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, komunikasi, optisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Menurut pendapat lain, kewirausahaan (entrepreneurship) adalah keberanian untuk mengembangkan ide-ide baru. Wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu karena proses kewirausahaan mencakup semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berkaitan dengan perolehan peluang dan pembentukan organisasi usaha (Bigrave).

### **Peran Koperasi Sekolah**

Koperasi sekolah sangat bermanfaat bagi kemandirian dan kedewasaan siswa, dan setiap lembaga pendidikan harus memilikinya. Menurut Muliawati et al (2007, 194) koperasi sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan berikut:

(Placeholder1)1. Membantu pemerintah membangun bidang perkoperasian melalui kurikulum sekolah. 2. Mengajarkan siswa bagaimana berkoperasi. 3. Mendidik siswa untuk menjadi disiplin, jujur, suka bekerja keras, setia kawan, bekerja sama, saling membantu, dan demokratis. 4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi kepada siswa sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai bekal saat mereka bekerja dalam masyarakat. 5. Membangun jiwa berwirausaha pada siswa.

Menurut Sutantya Raharja (2014, 22), koperasi sekolah memiliki peran sebagai berikut:

1. Membantu anggotanya meningkatkan pendapatan.
2. Menurunkan jumlah pengangguran.
3. Menciptakan kegiatan untuk siswa.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Memperbaiki pendidikan publik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi sekolah dapat membantu pemerintah mengembangkan perkoperasian di sekolah, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan jujur, dan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai bekal saat mereka terjun ke masyarakat. Ini membantu menumbuhkan semangat usaha siswa.

### **Kewirausahaan**

Keluar dari rasa takut akan gagal atau menjadi berani adalah prinsip kewirausahaan yang paling penting. Di sini, makna berani adalah bahwa kita harus berani menghadapi peluang, terutama peluang untuk mendirikan usaha.

Seorang wirausahawan tidak mengetahui tingkat pendidikan, tetapi mereka mengetahui tingkat keberanian untuk mengambil risiko. Pendidikan penting, tetapi perannya terletak pada seberapa berani kita bekerja. Keahlian yang akan kita peroleh dari bidang usaha yang akan kita dirikan dapat dipengaruhi oleh tingkat keahlian yang diberikan oleh pendidikan ini. Namun, keberanian kitalah yang dapat menjadi prinsip dasar bisnis kita.

Untuk menjadi wirausahawan, kita juga harus berpikir optimis tentang peluang dan usaha yang kita lakukan karena dengan semangat, kemauan, dan ketekunan kita akan menciptakan usaha kita maju dan berkembang. Kita juga harus berpikir alternatif, yang memungkinkan kita membuat ide dan strategi untuk usaha kita.

Menjadi *entrepreneur* yang sukses membutuhkan proses yang tidak instan menurut Echdar (2012, 36), yaitu

Menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur sukses memang butuh proses yang tidaklah instan, bisa jadi cukup panjang." Ketika kita terjun langsung ke dunia bisnis, banyak hal baru muncul. Orang bilang bisnis itu "ya Untung, ya Rugi". Bisnis penuh resiko; jika kita tidak pintar, kita tidak akan berbisnis, dan itu bisa membuat kita bukan "Untung" tetapi "Buntung". Akibatnya, banyak orang pada akhirnya tidak berani mengambil resiko untuk mencapai kesuksesan dengan berbisnis. Apalagi mengingat mentalitas orang Indonesia yang terus-menerus bergantung pada menjadi seorang karyawan di perusahaan yang menguntungkan atau menjadi pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki kehidupan yang layak saat tua.

### **Kerangka Berpikir**

Koperasi Sekolah sangat bermanfaat bagi peserta didik dan institusi pendidikan. Yang pertama, koperasi sekolah dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa. Sebagai contoh, koperasi sekolah dapat membantu siswa mendapatkan peralatan tulis dan kebutuhan lainnya. Yang kedua berkaitan dengan desentralisasi pendidikan, yang berarti sekolah harus dapat mandiri secara finansial dan memenuhi kebutuhannya sebagai institusi. Ini berarti koperasi sekolah dapat dianggap sebagai salah satu bentuk unit usaha yang dikelola oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terakhir, di era globalisasi, entrepreneurship sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Dengan koperasi sekolah, peserta didik siap menjadi pengusaha.

Mental wirausahawan berkaitan dengan jiwa peserta didik. Dalam hal ini, mental wirausahawan mengacu pada sifat atau sifat yang dimiliki seorang wirausaha. Berorientasi pada masa depan, pengambil risiko yang handal, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, dan orisinal. Sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki karakter wirausahawan bukan hanya sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga sebagai cara untuk menanamkan sifat-sifat positif seperti menjadi lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan mereka; memiliki semangat kreatif dan kepemimpinan, yang akan membuat mereka berani memimpin organisasi; dan menjadi lebih kreatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami masalah manusia dan sosial dengan menggambarkan atau menguraikan keadaan atau fenomena saat ini atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia dan sosial. Pendekatan ini didasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, menggunakan kata-kata, melaporkan perspektif detail para informan, dan diletakkan di lingkungan alami atau natural. menggunakan teknik kualitatif secara keseluruhan

Data tentang perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap moral, sikap mental, dan budaya yang dianut individu atau kelompok dapat ditemukan dalam konteks organisasi. Tempat penelitian ini adalah SMK PGRI Batang. Lokasi dipilih karena sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah swasta favorit dan memiliki koperasi sekolah dengan manajemen yang baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran objektif tentang bagaimana koperasi sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam membangun keterampilan bisnis dan pembelajaran organisasi di SMK PGRI Batang.

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, tahap prasurvei dilakukan di sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam membangun keterampilan bisnis dan pembelajaran organisasi.

Dalam penelitian data ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi. Peneliti memulai dengan pengamatan diskriptif, melakukan penyempitan atau pemilihan data dengan memfokuskan pengamatan tertentu, dan kemudian mempertajam pengamatan secara selektif. Kepala sekolah, pembina koperasi, dan pelaksana koperasi sekolah adalah informan yang dipilih melalui wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan mendalam. Selain itu, penelitian dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Proses analisis terdiri dari tiga tahap. Pertama, data direduksi, yang berarti dibagi, diatur, dan dibuang bagian yang tidak perlu. Kedua, data disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif. Terakhir, kesimpulan ditarik, yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Koperasi sekolah, juga disebut bisnis center, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, koperasi sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan menyediakan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar. Koperasi sekolah juga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti perlengkapan makanan, kosmetik, pakaian sekolah, dan alat tulis.

Dengan melihat kegiatan yang dilakukan di koperasi sekolah secara langsung dan nyata, serta kondisi lingkungan sekolah dan latar belakang orang tua yang masih menengah kebawah, siswa memiliki cara untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang lebih kreatif dan menggunakan kemampuan mereka untuk membuat produk buatan mereka sendiri yang dapat dijual dikoperasi sekolah.

Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir maju dan membuat usaha yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah. Misalnya, mereka dapat menjual makanan ringan, gorengan. Kegiatan ini dapat membantu siswa menggunakan strategi mereka sendiri, asalkan mereka ingin melakukannya.

Misalkan, siswa merasa sangat terpengaruh oleh rasa tanggung jawab mereka setelah berpartisipasi dalam koperasi sekolah, baik secara teori maupun dalam kehidupan nyata. Ini disebabkan oleh kepercayaan yang diberikan kepada siswa untuk menjaga dan mengawasi koperasi sekolah setiap hari.

Sebagai hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan menyediakan perlengkapan sekolah dan belajar. Misalnya, koperasi sekolah menyediakan baju seragam batik, topi dan dasi OSIS, ikat pinggang, baju kerja dan eksekutif.

Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumen yang ada, koperasi sekolah Maningga SMK PGRI Batang berkontribusi pada peningkatan sikap kewirausahaan siswa. Menurut informasi ini, RAT diadakan setiap tahun pada bulan Juli dan dihadiri oleh seluruh pengurus koperasi sekolah. Anggota koperasi diwakili oleh masing-masing bendahara kelas. Ini dilakukan karena jumlahnya yang terbatas dari anggota koperasi. Pengurus koperasi bertanggung jawab untuk meningkatkan pelaksanaan kopererasi sekolah; salah satu contohnya adalah menyusun rencana yang akan datang berdasarkan konsensus RAT.

Kepala SMK PGRI Batang, Ibu Eliana Dwi Kurniati, S.Pd. Gr. M.Si, bertanggung jawab atas koperasi sekolah yang dikenal sebagai BC (Bisnis Center). Diketuai oleh Bapak Syaiful Imam Mahdi, S.Pd., Bendahara Ibu Suraningsih, S.Pd., dan Sekretaris Ibu Seneng Yuli Hastuti, S.Pd. Gr., dan dibantu oleh siswa-siswa jurusan Pemasaran.

Di bawah kepemimpinan Bapak Syaiful Imam Mahdi, S.Pd., manajemen koperasi sekolah telah berjalan dengan baik dari perencanaan hingga pengawasan. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa koperasi mengelola dengan baik, Selain itu, siswa telah diberi kebebasan untuk lebih terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah. Kepala Sekolah, Ibu Eliana Dwi Kurniati, S.Pd. Gr. M.Si, sudah memperhatikan, memberikan masukan, dan memberikan pelatihan yang dibutuhkan untuk pengelola koperasi, guru, dan siswa yang terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah.

### ***Pembahasan***

Dengan melakukan hal-hal seperti pencatatan keuangan, mendorong rekan-rekan untuk membayar sesuai batas waktu yang sudah ditentukan, yang harus dipertanggungjawabkan setiap bulan, dan meminjam modal untuk penjualan, koperasi sekolah meningkatkan kepercayaan diri.

Siswa mendapatkan pembelajaran langsung dan nyata dari koperasi sekolah, serta pemahaman tentang lingkungan sekolah dan latar belakang orang tua yang masih menengah kebawah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir lebih jauh dan membangun usaha yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebagai contoh, menawarkan makanan ringan dan makanan basah, atau menawarkan kuota internet untuk dibeli. Strategi ini dapat membantu siswa jika mereka ingin melakukannya. Siswa dapat meminjam uang untuk modal jualan kepada koperasi. Mereka akan rugi dan harus mengembalikan pinjaman jika barang yang mereka jual tidak laku.

Sebagai hasil dari wawancara dengan informan yang bertugas menjual makanan ringan di lingkungan sekolah, mereka menemukan bahwa laba atau keuntungan yang diperoleh cukup besar, sekitar 75% dari modal. Misalnya, jika harga seblak kering 25ribu ribu per kilogram, yang dibeli secara online dibungkus menjadi 40 bungkus, dan dijual seharga 2000 bungkus, total pendapatan menjadi 80 ribu, dan keuntungan Penjualan makanan ringan lainnya, selain itu juga ada keuntungan dalam Penjualan kuota internet 10% dalam sekali transaksi.

Siswa SMK PGRI Batang memiliki kemampuan bisnis yang baik berkat peran koperasi sekolah. Perkembangan koperasi dapat dilihat dari jenis usaha yang dilakukan. Ini dimulai dengan menyediakan barang untuk guru dan siswa, seperti kebutuhan sehari-hari, seperti pencuci baju, pencuci piring, sabun, dan sebagainya. Untuk siswa, barang-barang ini termasuk perlengkapan belajar seperti makanan, baju seragam, dan alat tulis.

Koperasi siswa SMK PGRI Batang membantu siswa menjadi lebih suka berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait, seperti staf administrasi dan petugas keamanan.

Siswa dapat merasakan peran tersebut sebagai keterampilan dan ekonomi. Mereka dapat membantu siswa belajar dengan lebih mudah, meningkatkan keterampilan mereka, meningkatkan rasa percaya diri, mengambil resiko, bertanggung jawab, dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Koperasi sekolah meningkatkan sikap kewirausahaan siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Selain itu, koperasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam modal untuk memulai bisnis mereka sendiri.

## **SIMPULAN**

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa di SMK PGRI Batang cukup baik. Ini terlihat dari jenis usaha yang dilakukan oleh koperasi, yang awalnya terdiri dari simpan pinjam, tetapi kemudian berkembang menjadi penyediaan barang untuk guru dan siswa. Barang-barang tersebut termasuk perlengkapan rumah tangga seperti untuk guru. Di sisi lain, untuk siswa, barang-barang tersebut termasuk perlengkapan belajar seperti baju kerja, stopmap, dan sebagainya.

Koperasi siswa SMK PGRI Batang dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait, termasuk kepala sekolah, petugas keamanan, dan staf administrasi. Baik secara ekonomi maupun secara keterampilan, peran ini dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka untuk memperlancar pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, dan sikap mandiri

Koperasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa, yang dapat dilihat dari bagaimana kegiatan koperasi membentuk keterampilan mereka. Misalnya, koperasi sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam modal, yang memungkinkan mereka untuk belajar berjualan di lingkungan sekolah. Siswa belajar tentang wirausaha di kelas. Mereka juga terdaftar untuk mengambil bagian dalam kegiatan seperti ekonomi kreatif, penjualan, dan latihan lainnya setiap bulan. Keterampilan ini membantu siswa memahami dan memahami pemasaran barang. Selain itu, untuk meningkatkan kewirausahaan, kegiatan koperasi dapat diidentifikasi dengan membayar iuran simpanan wajib kepada masing-masing bendahara, yang kemudian dicatat dalam pembukuan dan diberikan buku laporan pembayaran iuran wajib setiap bulan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Siswa menghadapi tantangan internal dan eksternal dalam meningkatkan sikap kewirausahaan mereka. Dari perspektif internal, siswa belum terlibat secara langsung dalam pengelolaan kolaborasi. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang tersedia untuk koperasi sekolah belum lengkap. Beberapa hambatan eksternal termasuk kurangnya perhatian khusus dari pemerintah daerah setempat (Depdikbud), seperti kurangnya pelatihan, pemantauan, dan sumber dana. Selain itu, dinas Koperasi dan UMKM bagian koperasi Kabupaten Batang belum melakukan pelatihan dan bimbingan secara terprogram.

### ***Implikasi Teoritis***

Penelitian ini berkontribusi untuk menambah literatur dan bukti empiris pada penelitian terdahulu. Adanya peran, Upaya, implementasi dan hambatan dalam koperasi sekolah berbeda-beda antara sekolah satu dengan sekolah yang lain dalam upaya mengembangkan jiwa entrepreneurship. Tapi perlu diketahui bahwa Dua komponen penting diperlukan untuk memulai usaha: keterampilan dan mindset entrepreneur. Faktor pertama sangat penting untuk menjalankan bisnis karena dengan mindset entrepreneur seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif dan menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. Dalam beberapa langkah sederhana, Anda dapat membentuk mindset entrepreneur: Pertama lihatlah potensi diri Anda. Buat daftar potensi yang Anda miliki, kemudian ekspansi semua potensi tersebut untuk menghasilkan inovasi baru. Kedua, belajar dari kisah wirausaha yang sukses yang telah membangun bisnis mereka dari nol. Untuk meningkatkan prospek bisnis, bisa dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau sharing bisnis.

### ***Implikasi Praktis***

Sekolah harus memberikan pelatihan tentang pengelolaan koperasi sehingga siswa terlibat secara langsung dalam prosesnya, mulai dari pengadaan hingga pelaksanaannya. Dengan demikian, sistem pengelolaan koperasi sekolah akan berdampak positif pada semua warga sekolah, termasuk guru, karyawan, dan siswa. Untuk mencapai dampak yang positif ini, guru harus belajar bekerja sama satu sama lain.

Diharapkan pembina koperasi membuat program koperasi yang inovatif dan kreatif untuk semua jurusan, termasuk jurusan akuntansi dan pemasaran. Ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi dan menanamkan sikap optimis dan obyektif dalam pikiran mereka. Siswa juga diharapkan dapat merasakan manfaat koperasi sekolah dalam menumbuhkan keinginan mereka untuk berwirausaha atau berdagang.

## REFERENSI

- Daryanto, C. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Echdan, S. (2013). *Manajemen Euntrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hendar. (2005). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Margareta, S. (2015). PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMKN 1 WONOGIRI. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10.
- Mohammad, S. (2011). *Mendidik dan Melatih euntrepreneur muda*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sijabat, O. P. (2014). *PERANAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN EUNTERPRENEURSHI SISWA SMK HKBP PEMANTANG SIANTAR*. Medan: Universitas HKBP Nomensen.
- Soetjipto. (2015). *Mengembangkan Koperasi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- UUD nomor 25 . (1995). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wijaya Agus, d. (2010). *Kewirausahaan Koperasi : Studi Kasus Koperasi Karyawan Universitas Surabaya*. Sidoarjo: Brilian Internasional.
- Wiratna, S. (2014). *Metodologi Penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press.